

Peran Kegiatan Mengaji Sore terhadap Pengembangan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak di Desa Selemak, Kecamatan Hamparan Perak

The Role of Afternoon Quran Reading Activities in Developing Children's Quran Reading Skills in Selemak Village, Hamparan Perak District

Naufal Shofwan

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
Medan, Indonesia

*email: naufalshofwan2007@gmail.com

ABSTRACT

Quranic education plays a crucial role in shaping the spiritual, moral, and character foundations of young Muslims. The ability to read the Quran from an early age is not only related to technical skills but also serves as a means of internalizing Islamic values that strengthen children's faith and morals. One form of non-formal education that plays a significant role in this process is afternoon Quranic study activities, which still exist in various rural areas. This study aims to analyse the role of afternoon Quranic study activities in developing children's Quranic reading skills in Selemak Village, Hamparan Perak District. These activities are carried out simply under the guidance of a female teacher who adapts teaching methods to each child's individual abilities. The results show that afternoon Quranic study activities not only improve the technical aspects of Quranic reading such as pronunciation, pronunciation, and tajwid—but also foster learning motivation, discipline, and religious character through learning in a family-like and spiritual atmosphere. However, challenges remain, such as limited Quranic study teachers, limited learning facilities, and the influence of children's modern lifestyles in the digital era. Therefore, innovation in learning methods and collaboration between teachers, parents, and the community are needed to ensure that afternoon Quranic recitation activities remain relevant and effective as a community-based Islamic educational platform. Thus, afternoon Quranic recitation activities can be viewed as an integral part of the Islamic education system, not only fostering Quranic reading skills but also shaping a Quranic generation with noble morals, Islamic personalities, and the ability to face the challenges of modernity.

Keywords: *Quranic Education, Evening Quranic Recitation, Quranic Reading Skills, Non-formal Education, Religious Character.*

ABSTRAK

Pendidikan Al-Qur'an memiliki peranan penting dalam membentuk fondasi spiritual, moral, dan karakter generasi muda muslim. Kemampuan membaca Al-Qur'an sejak dini tidak hanya berkaitan dengan keterampilan teknis, tetapi juga menjadi sarana internalisasi nilai-nilai keislaman yang memperkuat keimanan dan akhlak anak. Salah satu bentuk pendidikan nonformal yang berperan besar dalam proses tersebut adalah kegiatan mengaji sore, yang hingga kini masih eksis di berbagai daerah pedesaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kegiatan mengaji sore terhadap pengembangan kemampuan membaca Al-Qur'an anak di Desa Selemak, Kecamatan Hamparan Perak. Kegiatan ini dilaksanakan secara sederhana dengan bimbingan satu ustadzah yang menyesuaikan metode pengajaran dengan kemampuan masing-masing anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan mengaji sore tidak hanya meningkatkan aspek teknis membaca Al-

Qur'an seperti pelafalan huruf, makhraj, dan tajwid tetapi juga menumbuhkan motivasi belajar, kedisiplinan, serta karakter religius melalui pembelajaran yang bersuasana kekeluargaan dan spiritual. Meskipun demikian, tantangan masih dihadapi, seperti keterbatasan guru mengaji, minimnya fasilitas belajar, dan pengaruh gaya hidup modern anak-anak di era digital. Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi dalam metode pembelajaran serta kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat agar kegiatan mengaji sore tetap relevan dan efektif sebagai wadah pendidikan Islam berbasis komunitas. Dengan demikian, kegiatan mengaji sore dapat dipandang sebagai bagian integral dari sistem pendidikan Islam yang tidak hanya menumbuhkan kecakapan membaca Al-Qur'an, tetapi juga membentuk generasi Qur'ani yang berakhlak mulia, berkepribadian Islami, dan mampu menghadapi tantangan modernitas.

Kata Kunci: *Pendidikan Al-Qur'an, Mengaji Sore, Kemampuan Membaca Al-Qur'an, Pendidikan Nonformal, Karakter Religius.*

Pendahuluan

Pendidikan Al-Qur'an merupakan fondasi utama dalam pembinaan spiritual dan moral generasi muda muslim. Dalam ajaran Islam, kemampuan membaca Al-Qur'an bukan sekadar keterampilan teknis, melainkan bagian integral dari proses internalisasi nilai-nilai keislaman yang akan membentuk karakter, akhlak, dan kecintaan anak terhadap agamanya. Anak-anak yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik sejak dini memiliki peluang lebih besar untuk memahami kandungan isinya dan menjadikannya pedoman hidup (Nurochmah, A. D., Nabila, G., & Ritonga, 2023). Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an sejak masa kanak-kanak memiliki urgensi yang tinggi dan harus terus ditingkatkan baik melalui pendidikan formal maupun nonformal. Pada tahap usia dini, anak berada dalam masa keemasan (*golden age*) yang sangat peka terhadap rangsangan pembelajaran, sehingga pengenalan dan pembiasaan membaca Al-Qur'an pada masa ini akan memberikan dampak jangka panjang terhadap kemampuan religius dan moral mereka. Pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya bertujuan agar anak mampu melafalkan huruf hijaiyah dengan benar, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai keislaman, kedisiplinan, dan kecintaan terhadap kitab suci sebagai pedoman hidup. Melalui sinergi antara pendidikan di sekolah, keluarga, dan lembaga nonformal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) atau kegiatan mengaji sore, anak memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk memperdalam keterampilan membaca sekaligus memperkuat karakter religiusnya. Dengan demikian, pembelajaran membaca Al-Qur'an sejak dini menjadi fondasi utama dalam membentuk generasi Qur'ani yang tidak hanya cakap dalam membaca, tetapi juga berakhlak mulia dan berpegang teguh pada ajaran Islam.

Salah satu bentuk pendidikan nonformal yang masih eksis dan berperan penting di tengah masyarakat adalah kegiatan mengaji sore. Kegiatan ini lazim dilaksanakan di lingkungan desa, mushalla, masjid, ataupun di rumah ustaz dan ustazah. Biasanya kegiatan ini berlangsung setelah anak-anak pulang sekolah hingga menjelang waktu magrib. Kegiatan mengaji sore bukan hanya bertujuan agar anak bisa membaca Al-Qur'an, tetapi juga sebagai wadah untuk menanamkan nilai-nilai moral, kedisiplinan, serta pembentukan akhlak mulia melalui pembiasaan yang berkesinambungan (Hanipudin, 2022). Dengan demikian, kegiatan mengaji sore memiliki peranan yang sangat penting karena tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk belajar membaca Al-Qur'an, tetapi juga sebagai wadah pembinaan karakter Islami bagi anak-anak. Melalui pembelajaran yang dilakukan secara rutin dengan bimbingan ustadzah, anak-anak tidak hanya diajarkan cara melafalkan huruf hijaiyah dan menerapkan tajwid dengan benar, melainkan juga dididik untuk memiliki kedisiplinan, kesabaran, rasa hormat terhadap guru, serta tanggung jawab dalam menuntut ilmu. Nilai-nilai tersebut tertanam secara bertahap melalui pembiasaan dan keteladanan yang diberikan selama proses mengaji. Oleh karena itu, kegiatan mengaji sore dapat dikatakan sebagai bagian penting dari pendidikan nonformal Islam yang memiliki peran besar dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya unggul secara spiritual, tetapi juga berakhlak mulia dan berkepribadian islami.

Menurut (Fitriani, 2023), kegiatan mengaji yang dilaksanakan secara teratur dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak secara signifikan, terutama dalam aspek pelafalan huruf hijaiyah, ketepatan makhraj, serta penerapan hukum tajwid. Selain itu, kegiatan tersebut memberikan stimulus positif terhadap motivasi belajar anak karena suasana belajar yang bersifat kekeluargaan dan spiritual. Dalam lingkungan seperti ini, anak-anak merasa lebih nyaman dan dihargai, sehingga tercipta hubungan emosional yang erat antara guru dan peserta didik. Pendekatan yang hangat dan penuh kasih sayang mendorong anak untuk lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, khususnya dalam membaca dan memahami Al-Qur'an. Nilai-nilai spiritual yang ditanamkan juga membangun kesadaran intrinsik bahwa belajar Al-Qur'an bukan sekadar kewajiban, melainkan bentuk ibadah dan kedekatan diri kepada Allah SWT. Dengan demikian, kegiatan mengaji sore tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif dalam aspek baca tulis Al-Qur'an, tetapi juga memperkuat motivasi internal anak untuk terus belajar dan memperbaiki diri secara berkelanjutan. Dalam konteks ini, metode yang digunakan

dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Beberapa metode populer seperti Iqra', Qiraati, dan Tilawati terbukti efektif dalam mempercepat proses penguasaan huruf dan kelancaran membaca (Juariyah, 2023).

Namun, efektivitas kegiatan mengaji sore tidak hanya bergantung pada metode yang digunakan, tetapi juga pada faktor lain seperti kompetensi guru mengaji, dukungan orang tua, ketersediaan fasilitas belajar, serta tingkat konsistensi anak dalam mengikuti kegiatan. (Aulia, R., & Rahmawati, 2024) menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran membaca Al-Qur'an di lembaga nonformal sangat ditentukan oleh kolaborasi antara guru, keluarga, dan lingkungan sosial. Guru mengaji yang berperan aktif dalam memberikan bimbingan dan perhatian individual kepada santri mampu menumbuhkan semangat belajar yang lebih tinggi pada anak-anak. Sementara itu, peran orang tua dalam memotivasi, mengawasi, dan menciptakan suasana religius di rumah turut memperkuat hasil yang dicapai di tempat mengaji.

Di sisi lain, masih banyak wilayah pedesaan di Indonesia yang menghadapi tantangan dalam pelaksanaan kegiatan mengaji sore. Keterbatasan sumber daya manusia menjadi salah satu hambatan utama, dimana jumlah guru mengaji yang kompeten dan berdedikasi masih tergolong sedikit. Hal ini sering kali membuat satu guru harus mengajar banyak anak dengan latar belakang kemampuan yang berbeda-beda. Selain itu, sarana dan prasarana yang kurang memadai, seperti tempat belajar yang sempit, penerangan yang minim, serta kurangnya media pembelajaran, turut memengaruhi kualitas proses belajar. Tantangan lain datang dari perubahan gaya hidup anak-anak di era modern, di mana minat terhadap kegiatan religius mulai menurun akibat dominasi hiburan digital dan penggunaan gawai yang berlebihan. Dukungan orang tua pun belum optimal, karena sebagian besar dari mereka sibuk dengan pekerjaan dan kurang memberikan perhatian terhadap kegiatan keagamaan anak. Faktor-faktor tersebut secara tidak langsung berdampak pada efektivitas kegiatan mengaji sore. Oleh sebab itu, dibutuhkan inovasi dalam metode pembelajaran, peningkatan peran masyarakat, serta penguatan sinergi antara keluarga, guru, dan lingkungan sosial agar kegiatan mengaji sore tetap relevan, menarik, dan mampu mempertahankan eksistensinya sebagai sarana pendidikan Islam di pedesaan. Beberapa di antaranya ialah keterbatasan tenaga pengajar yang kompeten, minimnya sarana dan prasarana belajar, serta rendahnya minat sebagian anak akibat pengaruh gawai dan hiburan modern. Fenomena ini juga ditemukan diberbagai daerah seperti yang dijelaskan dalam penelitian,

(Sapitri, N. M., Rifa'i, A., & Ruwaida, 2023), bahwa banyak lembaga TPQ yang mengalami kendala dalam mempertahankan kedisiplinan anak-anak untuk rutin mengikuti kegiatan mengaji. Oleh sebab itu, perlu adanya strategi yang mampu menyeimbangkan kegiatan mengaji dengan dinamika kehidupan anak di era digital.

Kegiatan mengaji sore di Desa Selemak, Kecamatan Hampan Perak, merupakan salah satu bentuk nyata dari pembelajaran keagamaan yang masih lestari hingga kini. Desa ini memiliki tradisi keislaman yang kuat, di mana anak-anak umumnya mengikuti kegiatan mengaji setelah pulang sekolah. Namun, sejauh mana kegiatan ini berperan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak belum banyak dikaji secara ilmiah. Berdasarkan pengamatan awal, kegiatan mengaji di Desa Selemak berlangsung secara sederhana dengan metode pembelajaran yang diterapkan oleh satu orang guru. Meskipun hanya dibimbing oleh satu ustadzah, proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik dan menyesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak. Kondisi ini menjadi menarik untuk diteliti karena dalam konteks masyarakat pedesaan, faktor sosial, ekonomi, dan budaya setempat dapat memengaruhi efektivitas kegiatan belajar-mengajar. Misalnya, keterbatasan sarana belajar, latar belakang pendidikan keluarga, serta budaya religius masyarakat turut berperan dalam membentuk semangat dan motivasi anak untuk belajar Al-Qur'an. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan guna memahami bagaimana satu guru mampu mengelola proses pembelajaran yang efektif di tengah keterbatasan tersebut, serta sejauh mana lingkungan sosial dan budaya desa mendukung keberhasilan kegiatan mengaji sore di Desa Selemak. Penelitian mengenai peran kegiatan mengaji sore terhadap pengembangan kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi penting karena dapat memberikan gambaran empiris tentang praktik pendidikan keagamaan di tingkat akar rumput. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan bagaimana kegiatan mengaji sore berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an anak, baik dari segi kelancaran, ketepatan bacaan, maupun pemahaman dasar terhadap isi Al-Qur'an. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi efektivitas kegiatan mengaji sore di lingkungan desa.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat praktis dan teoritis. Secara praktis, hasil penelitian dapat dijadikan acuan bagi guru mengaji, orang tua, dan masyarakat dalam mengoptimalkan kegiatan mengaji sore agar lebih efektif dan terarah. Secara

teoritis, hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memperkaya khazanah literatur mengenai pendidikan nonformal Islam, terutama yang berfokus pada pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi anak-anak usia sekolah dasar di lingkungan pedesaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan mengaji sore memiliki nilai strategis dalam membentuk karakter dan spiritualitas generasi muda melalui pendekatan pendidikan yang sederhana namun bermakna. Dengan demikian, kegiatan mengaji sore tidak lagi sekadar dianggap sebagai rutinitas atau tradisi keagamaan turun-temurun, melainkan telah berkembang menjadi bagian integral dari sistem pendidikan Islam yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada kemampuan teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter, moral, dan sosial yang relevan dengan kebutuhan generasi masa kini. Dalam konteks modern, kegiatan mengaji sore memiliki potensi besar sebagai wadah pembinaan spiritual yang membentengi anak-anak dari pengaruh negatif globalisasi dan kemerosotan moral akibat kemajuan teknologi dan budaya populer. Melalui pendekatan pembelajaran yang kontekstual, interaktif, dan aplikatif, nilai-nilai keislaman dapat ditanamkan secara menyenangkan tanpa menghilangkan esensi spiritualnya. Selain itu, keberadaan kegiatan ini juga memperkuat peran lembaga pendidikan nonformal dalam membentuk generasi Qur'ani yang cerdas, berakhlak mulia, dan memiliki kesadaran religius yang kokoh. Dengan demikian, kegiatan mengaji sore dapat dipandang sebagai bentuk pendidikan Islam berbasis komunitas yang berperan strategis dalam menjaga kesinambungan tradisi keilmuan Islam sekaligus membangun ketahanan moral dan spiritual generasi muda di tengah tantangan modernitas.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam mengenai peran kegiatan mengaji sore terhadap pengembangan kemampuan membaca Al-Qur'an anak di Desa Selemek, Kecamatan Hampan Perak. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat memahami fenomena pendidikan keagamaan dari sudut pandang subjek yang terlibat langsung, seperti guru mengaji, anak-anak peserta didik, dan orang tua. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Selemek, Kecamatan Hampan Perak, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Lokasi ini dipilih secara *purposive* karena kegiatan mengaji sore di daerah tersebut masih

berlangsung secara aktif dan menjadi bagian penting dari pendidikan keagamaan anak-anak. Waktu penelitian berlangsung selama bulan Mei hingga Juli 2025, yang mencakup tahap observasi, wawancara, serta pengumpulan dokumentasi kegiatan.

Subjek penelitian terdiri atas guru mengaji (ustaz/ ustazah) yang aktif dalam kegiatan mengaji sore, anak-anak usia 7–12 tahun yang menjadi peserta kegiatan mengaji, serta orang tua santri yang turut memberikan dukungan belajar di rumah. Adapun objek penelitian adalah peran kegiatan mengaji sore terhadap pengembangan kemampuan membaca Al-Qur'an anak yang meliputi aspek kelancaran, ketepatan bacaan, penguasaan tajwid dasar, dan motivasi belajar. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran mengaji sore, metode yang digunakan oleh guru, serta interaksi antara guru dan santri. Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru mengaji, anak, dan orang tua untuk memperoleh informasi mengenai persepsi, pengalaman, serta kendala yang dihadapi dalam kegiatan mengaji. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung seperti foto kegiatan, daftar hadir, catatan hasil belajar, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument) yang berperan sebagai pengumpul, pengolah, dan penganalisis data. Untuk membantu proses penelitian, peneliti menggunakan pedoman wawancara, lembar observasi, dan format dokumentasi yang disusun berdasarkan indikator kemampuan membaca Al-Qur'an seperti ketepatan makhraj, penguasaan tajwid, kelancaran bacaan, serta sikap religius anak selama pembelajaran.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi yang relevan dengan fokus penelitian, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi untuk mempermudah interpretasi, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan dengan memverifikasi data agar hasilnya valid dan konsisten. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari guru mengaji, anak-anak, dan orang tua, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian,

keakuratan dan validitas data dapat dipertanggungjawabkan, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang objektif tentang peran kegiatan mengaji sore terhadap pengembangan kemampuan membaca Al-Qur'an anak di Desa Selemak, Kecamatan Hamparan Perak.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah yang mengajar kegiatan mengaji sore di Desa Selemak, diketahui bahwa metode yang digunakan dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah metode talaqqi dan iqra'. Ustadzah menjelaskan bahwa anak-anak biasanya diminta membaca satu per satu, kemudian beliau membetulkan bacaan terutama pada makhradj dan tajwidnya. Terkadang ustadzah memberikan contoh terlebih dahulu agar anak-anak dapat menirukan dengan benar. Dari pengamatan ustadzah, perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak menunjukkan hasil yang cukup baik. Ia menyampaikan bahwa pada awalnya banyak anak yang masih terbata-bata dan sering salah dalam pelafalan huruf, namun setelah rutin mengikuti kegiatan mengaji sore, sebagian besar anak sudah mampu membaca surat-surat panjang dengan tajwid yang lebih baik.

Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi selama proses mengajar. Menurut ustadzah, anak-anak sering kali kehilangan fokus karena sudah lelah bermain sebelum waktu mengaji tiba. Untuk mengatasi hal tersebut, ustadzah berusaha memberikan motivasi dan selingan agar suasana belajar tetap menyenangkan. Ia juga menambahkan bahwa bentuk motivasi yang diberikan berupa pujian, nasihat tentang pahala membaca Al-Qur'an, serta hadiah kecil bagi anak-anak yang rajin dan menunjukkan kemajuan. Lebih lanjut, ustadzah menegaskan bahwa kegiatan mengaji sore tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter dan akhlak anak-anak. Melalui kegiatan ini, mereka belajar disiplin, sopan santun, serta menghormati guru dan orang tua.

Hasil wawancara dengan salah satu anak yang mengikuti kegiatan mengaji sore menunjukkan bahwa kegiatan tersebut diisi dengan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan buku iqra', pengenalan huruf hijaiyah, serta pelajaran tajwid dan hafalan surat-surat pendek. Anak tersebut mengungkapkan bahwa ia merasa senang mengikuti kegiatan mengaji karena ustadzah bersikap baik dan sabar dalam mengajar. Meskipun kadang merasa

malu saat melakukan kesalahan dalam membaca, ustadzah selalu mengarahkan dengan lembut dan meminta untuk mengulang bacaan dengan pelan-pelan. Anak tersebut juga menyampaikan bahwa setelah rutin mengikuti kegiatan mengaji, kemampuan membaca Al-Qur'annya menjadi lebih lancar dibandingkan sebelumnya. Ia merasa lebih percaya diri ketika membaca Al-Qur'an di rumah maupun di masjid. Dalam proses belajar, bagian yang paling disukainya adalah ketika membaca bersama teman-teman karena terasa lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Namun, ia mengaku masih kesulitan dalam mengingat panjang-pendek bacaan dan hukum tajwid tertentu. Ketika ditanya tentang pandangannya terhadap pentingnya belajar Al-Qur'an, anak tersebut menjawab bahwa belajar mengaji adalah hal yang penting karena akan mendapatkan pahala, dapat membaca Al-Qur'an dalam shalat, dan membuatnya merasa lebih dekat kepada Allah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu orang tua santri, diketahui bahwa alasan utama mereka mendorong anak untuk mengikuti kegiatan mengaji sore adalah agar anak memiliki dasar kemampuan membaca Al-Qur'an sejak dini. Orang tua beranggapan bahwa kemampuan tersebut merupakan pondasi penting dalam pendidikan agama anak-anak, sekaligus sebagai bekal kehidupan di masa depan. Orang tua juga mengaku melihat perkembangan yang signifikan pada kemampuan membaca Al-Qur'an anaknya setelah mengikuti kegiatan mengaji sore secara rutin. Anak yang sebelumnya belum lancar membaca huruf hijaiyah kini sudah dapat membaca surat-surat pendek dengan baik. Selain itu, anak juga terlihat lebih disiplin dalam melaksanakan ibadah dan memiliki rasa tanggung jawab yang lebih tinggi.

Dalam mendukung proses belajar anak di rumah, orang tua berupaya memberikan dorongan moral dengan cara mendampingi anak saat belajar mengaji atau sekadar mendengarkan bacaan mereka. Dukungan tersebut diberikan untuk menumbuhkan semangat belajar dan rasa percaya diri pada anak. Lebih lanjut, orang tua menilai bahwa peran ustadzah dalam kegiatan mengaji sore sangat besar. Ustadzah dinilai sabar dan telaten dalam menghadapi berbagai karakter anak-anak sehingga mereka merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar. Di akhir wawancara, orang tua berharap agar kegiatan mengaji sore di Desa Selemak dapat terus berlanjut dan dikembangkan, misalnya dengan menambah kegiatan hafalan atau pembinaan akhlak agar anak-anak semakin mencintai Al-Qur'an dan nilai-nilai Islam. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa kegiatan mengaji sore di

Desa Selemak, Kecamatan Hampan Perak, memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana belajar membaca huruf hijaiyah, tetapi juga menjadi media pembentukan karakter dan penanaman nilai-nilai keislaman pada anak-anak sejak dini. Hasil wawancara dengan ustadzah menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan, yaitu metode talaqqi dan iqra', terbukti efektif dalam membantu anak-anak memahami makhraj huruf dan tajwid dasar. Metode ini sejalan dengan pendapat (Juariyah, 2023) yang menjelaskan bahwa metode iqra' memudahkan anak untuk belajar secara bertahap, dimulai dari pengenalan huruf hingga membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara utuh. Penerapan metode talaqqi juga memungkinkan guru untuk memberikan contoh langsung dan memperbaiki kesalahan bacaan anak secara individual, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif.

Selain dari aspek metode, motivasi dan pendekatan emosional dari ustadzah juga berperan besar dalam meningkatkan semangat belajar anak. Berdasarkan hasil wawancara, ustadzah menggunakan pendekatan yang lembut, memberikan pujian, dan kadang hadiah sederhana untuk menumbuhkan minat belajar anak-anak. Hal ini sejalan dengan penelitian (Fitriani, 2023) yang menyebutkan bahwa suasana belajar yang positif dan penuh kasih sayang dapat meningkatkan motivasi dan konsentrasi anak dalam membaca Al-Qur'an. Dari sisi anak-anak, kegiatan mengaji sore dianggap menyenangkan dan memberikan manfaat nyata. Mereka merasa lebih lancar dalam membaca dan lebih percaya diri dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Temuan ini memperkuat pandangan (Hanipudin, 2022) bahwa kegiatan mengaji secara rutin mampu menumbuhkan kebiasaan religius dan menanamkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an sejak usia dini. Selain itu, anak-anak juga belajar tentang disiplin waktu dan adab terhadap guru, yang merupakan bagian penting dari pendidikan karakter Islami.

Sementara itu, wawancara dengan orang tua menunjukkan bahwa kegiatan mengaji sore berdampak positif terhadap perubahan perilaku anak di rumah. Anak menjadi lebih rajin membaca Al-Qur'an, lebih sopan, dan memiliki tanggung jawab dalam beribadah. Peran orang tua dalam mendukung proses belajar juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan ini. Temuan ini sesuai dengan penelitian (Aulia, R., & Rahmawati, 2024) yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dan lingkungan keluarga yang religius dapat memperkuat hasil pembelajaran anak dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an.

Namun demikian, beberapa kendala masih ditemukan, seperti kurangnya konsentrasi anak akibat kelelahan setelah bermain dan keterbatasan sarana belajar di tempat mengaji. Kendala ini sejalan dengan hasil penelitian Sapitri, (Sapitri, N. M., Rifa'i, A., & Ruwaida, 2023) yang menunjukkan bahwa banyak lembaga TPA di daerah pedesaan menghadapi tantangan serupa, terutama dalam hal kedisiplinan dan konsistensi kehadiran anak. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pengelolaan kegiatan mengaji sore, misalnya dengan menambah variasi metode pembelajaran dan memperkuat kerja sama antara guru, orang tua, serta masyarakat sekitar.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan mengaji sore memiliki kontribusi signifikan dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak di Desa Selemak. Pembelajaran yang dilakukan secara rutin, didukung dengan metode yang sesuai dan keterlibatan berbagai pihak, mampu membentuk generasi yang tidak hanya cakap membaca Al-Qur'an, tetapi juga berakhlak baik dan mencintai nilai-nilai Islam. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan mengaji sore bukan sekadar tradisi keagamaan, melainkan bagian penting dari sistem pendidikan nonformal Islam yang berperan dalam membangun karakter dan kecerdasan spiritual generasi muda.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan mengaji sore di Desa Selemak, Kecamatan Hampan Perak, memiliki peran yang signifikan dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak sekaligus membentuk karakter religius mereka. Melalui bimbingan satu orang ustadzah yang menggunakan metode talaqqi dan iqra', kegiatan ini mampu meningkatkan kemampuan teknis membaca Al-Qur'an, seperti ketepatan makhraj, pelafalan huruf hijaiyah, serta pemahaman dasar tajwid. Selain itu, kegiatan mengaji sore juga memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kecintaan anak terhadap Al-Qur'an. Suasana belajar yang kekeluargaan, pendekatan yang lembut dari ustadzah, serta dukungan dari orang tua menjadi faktor pendukung utama dalam keberhasilan kegiatan ini.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala yang masih dihadapi, seperti keterbatasan tenaga pengajar, sarana dan prasarana belajar yang minim, serta pengaruh gaya hidup modern anak-anak di era digital yang dapat menurunkan minat belajar Al-

Qur'an. Oleh karena itu, diperlukan upaya inovatif dalam metode pembelajaran, peningkatan dukungan dari masyarakat, serta kolaborasi aktif antara guru mengaji, orang tua, dan lingkungan sekitar agar kegiatan mengaji sore dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan. Dengan adanya kegiatan mengaji sore, masyarakat Desa Selemak telah menunjukkan bahwa pendidikan Islam nonformal memiliki peran strategis dalam membentuk generasi Qur'ani yang berakhlak mulia, berkepribadian Islami, dan mampu menghadapi tantangan modernitas tanpa kehilangan nilai-nilai spiritualnya. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pihak-pihak terkait dalam mengembangkan model pendidikan Al-Qur'an berbasis komunitas yang relevan dengan kebutuhan zaman, serta memperkuat eksistensi kegiatan mengaji sore sebagai bagian integral dari sistem pendidikan Islam di Indonesia.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih saya sampaikan kepada dosen pengampu matakuliah yang telah begitu banyak memberikan ilmu, waktu, tenaga, saran, pikiran dan kesabarannya selama membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih juga saya sampaikan kepada seluruh informan yang telah memberikan informasi, data, serta masukan-masukan yang sangat berharga sehingga didapatnya hasil penelitian yang memuaskan.

Daftar Pustaka

- Aulia, R., & Rahmawati, N. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an di TPA. *Jurnal Pendidikan Islam Anak*, 6(1), 45–53.
- Fitriani, B. W. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak melalui Metode Iqro'. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, 5(2), 112–120.
- Hanipudin, S. (2022). Pendampingan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an bagi Anak: Studi pada Kegiatan Nyantri Sore di Desa. *Jurnal Abdimas Al-Ma'arif*, 3(1), 50–58.
- Juariyah. (2023). Pengaruh Penggunaan Metode Iqro' terhadap Kemampuan Anak Usia Dini dalam Membaca Al-Qur'an. *Al-Auladi: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(1), 33–41.
- Nurochmah, A. D., Nabila, G., & Ritonga, M. (2023). Peran TPQ dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Al-Qur'an pada Anak di TPQ Ar-Rahmah. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 1(9), 122–131.
- Sapitri, N. M., Rifa'i, A., & Ruwaida, H. (2023). Strategi Membaca Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dasar (SD/MI) Di Taman Pendidikan Alqur'an. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 1052–1064.